

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ikan mas merupakan salah satu komoditas perikanan yang bernilai ekonomis penting sebagai ikan konsumsi, selain itu permintaan pasar terhadap ikan mas sangat tinggi. Hal ini dikarenakan ikan mas mempunyai rasa daging yang enak dan harganya masih terjangkau oleh masyarakat Indonesia (Sunyoto 2015). Perkembangan ikan mas di Indonesia hingga saat ini mengalami kemajuan yang terus meningkat, rata-rata peningkatan produksi ikan mas dari tahun 2015 sampai 2017 yaitu 12.5%. Produksi ikan mas tahun 2017 sudah mencapai 2.276.703 ton (KKP 2018). Jenis ikan mas yang ada di Indonesia diantaranya yaitu ikan mas majalaya, ikan mas sinyonya, ikan mas yamato, ikan mas lokal, ikan mas merah, dan ikan mas rajadanu (Agus 2015)

Ikan mas mustika merupakan strain baru hasil dari seleksi ikan mas rajadanu yang mempunyai keunggulan ketahanan terhadap Koi Herpes Virus (KHV) yang di *release* oleh Balai Riset Pemuliaan Sukamandi, Subang, Jawa Barat. Selain lebih tahan terhadap virus KHV, keunggulan lain dari ikan mas mustika adalah pertumbuhan yang relatif cepat. Ikan mas mustika ini diperkenalkan ke masyarakat berdasarkan Surat Keputusan Kementerian Kelautan dan Perikanan No.24/KEPMEN-KP/2016.

Budidaya ikan mas saat ini sedang mengarah ke budidaya intensif. Intensifikasi di bidang perikanan menuntut adanya ketersediaan benih dalam jumlah dan mutu yang memadai secara kontinyu. Untuk mendapatkan benih dalam jumlah dan kualitas yang baik diperlukan usaha pembenihan intensif (Agus 2015). Ikan mas mempunyai nilai ekonomis yang lebih tinggi dibandingkan ikan tawar lainnya, seperti ikan nila dan ikan lele. Harga ikan mas saat ini mencapai Rp. 30.000 kg⁻¹. Harga yang tinggi tersebut menggerakkan petani untuk lebih mengembangkan budidaya ikan mas.

Masalah utama yang dihadapi pada budidaya ikan mas yaitu *penyakit Koi Herpes Virus* (KHV), penyakit ini dapat menyebabkan kematian massal pada populasi budidaya ikan mas (Sunarto *et al.*, 2005). Untuk menghasilkan induk dan benih ikan mas yang berkualitas dapat dilakukan perbaikan genetik melalui program uji tantangan dengan menggunakan virus KHV. Hasil dari uji tantangan ini menghasilkan presentase sebesar 98.99%. Hal ini dikarenakan ikan mas rajadanu memiliki gen yang tahan terhadap KHV yang disebut *Major Histocompatibility Complex class II* (MHC II).

Balai Riset Pemuliaan Ikan (BRPI) merupakan Unit Pelaksana Teknis Kementerian Kelautan dan Perikanan di bidang riset pemuliaan ikan, yaitu berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan yang menangani riset kelautan dan perikanan serta mengembangkan sumber daya manusia kelautan dan perikanan. Kegiatan PKL dilaksanakan di Balai Riset Pemuliaan Ikan Sukamandi karena BRPI Sukamandi memiliki teknologi budidaya yang memadai untuk kegiatan pembenihan dan pembesaran ikan mas.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

1.2 Tujuan

Pelaksanaan kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Mengikuti dan melakukan kegiatan pembenihan dan pembesaran ikan mas mustika *Cyprinus carpio* secara langsung di Balai Riset Pemuliaan Ikan Sukamandi (BRPI) Subang.
2. Menambah pengalaman pengetahuan dan keterampilan mengenai kegiatan pembenihan dan pembesaran ikan mas mustika *Cyprinus carpio* di BRPI Sukamandi Subang.
Mengetahui permasalahan dan solusi dalam kegiatan pembenihan dan pembesaran ikan mas mustika *Cyprinus carpio* di BRPI Sukamandi Subang.
Menerapkan ilmu yang didapat sewaktu kuliah dalam kegiatan budidaya ikan mas mustika *Cyprinus carpio* di BRPI Sukamandi Subang.

2 METODOLOGI

2.1 Lokasi dan Waktu

Kegiatan PKL dilaksanakan di Balai Riset Pemuliaan Ikan Sukamandi Jalan Raya Pantura 2, Patokbeusi, Kabupaten Subang, Jawa Barat (Lampiran 1). Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) pembenihan dan pembesaran ikan mas mustika *Cyprinus carpio* dilaksanakan selama 90 hari atau 3 bulan dimulai pada tanggal 6 Januari 2020 – 8 April 2020.

2.2 Komoditas

Komoditas yang dipilih dalam kegiatan PKL pembenihan dan pembesaran ini yaitu ikan mas *Cyprinus carpio* (Gambar 1). Secara umum karakteristik ikan mas memiliki bentuk tubuh yang agak memanjang dan sedikit memipih ke samping. Sebagian besar tubuh ikan mas ditutupi oleh sisik kecuali pada beberapa *strain* yang memiliki sedikit sisik. Moncongnya terletak di ujung tengah dan dapat disembulkan. Bibir ikan mas lunak terdapat dua pasang sungut dan tidak bergerigi. Bagian dalam mulut terdapat gigi kerongkongan sebanyak tiga baris berbentuk geraham. Sirip punggung ikan mas memanjang dan bagian permukaannya terletak berseberangan dengan permukaan sirip perut (*ventral*). Sirip punggungnya (*dorsal*) berjari-jari keras dan bergerigi pada ujungnya. Sirip ekor menyerupai cagak memanjang simetris hingga ke belakang tutup insang. Sisik ikan mas relatif besar dengan tipe sisik lingkaran atau sikloid yang terletak beraturan. Garis rusuk atau urat sisi (*linea lateralis*) yang lengkap terletak di tengah tubuh dengan posisi melintang dari tutup insang sampai ke ujung belakang pangkal ekor. Berikut ini merupakan klasifikasi ikan mas menurut Amri dan Khairuman (2008) :

Kerajaan	: Animalia
Filum	: Chordata
Kelas	: Osteichthyes
Ordo	: Cypriniformes